

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Faring merupakan sebuah saluran sebagai tempat masuknya makanan dan udara.¹ Faring berfungsi untuk mendorong bolus makanan ke esofagus melalui kontraksi otot-ototnya, sehingga memiliki peran penting dalam proses menelan (deglutasi). Fungsi ini dapat terganggu oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keberadaan benda asing. Benda asing pada faring dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan menghambat proses pencernaan. Benda asing yang tersangkut pada faring berisiko menimbulkan komplikasi yang dapat mengancam nyawa jika tidak ditangani dengan segera.^{2,3}

Benda asing di dalam suatu organ adalah benda yang berasal dari luar tubuh atau dari dalam tubuh yang tidak ada pada kondisi normal. Benda asing yang tertancap atau tersangkut di tenggorok disebut sebagai benda asing tenggorok.⁴ Benda asing tenggorok merupakan kasus kegawatdaruratan baik pada anak dan dewasa.⁵ Benda asing dibagi menjadi dua jenis, yaitu benda asing organik seperti tulang ikan, bolus makanan, dan sayuran serta benda asing non organik seperti plastik, peniti, dan lainnya.⁶

Prevalensi kasus benda asing tenggorok di Indonesia masih belum diketahui. Penelitian oleh Loperfido (2022) mencatat dari 19,6% kasus benda asing faring periode 2007 – 2021 pada anak.⁷ Studi lain yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan dari 95 kasus benda asing pada dewasa, 22 kasus diantaranya merupakan kasus benda asing tenggorok.⁶

Jenis benda asing yang ditemukan dalam kasus benda asing tenggorok bervariasi secara global. Benda asing yang paling umum ditemukan di negara-negara Barat adalah bolus makanan tanpa tulang, sedangkan benda asing yang paling banyak ditemukan di negara-negara Asia adalah tulang. Benda asing seperti sayuran atau bahan organik lain yang banyak dikonsumsi lebih sering ditemukan di negara lainnya. Sebuah studi melaporkan 20 kasus wanita yang mengalami kasus benda asing tenggorok akibat tertelan jarum pentul saat memasang jilbab.

Perbedaan distribusi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola makan, pengaruh budaya, dan agama di suatu negara.^{8,9}

Usia terjadinya kasus benda asing tenggorok bervariasi. Penelitian oleh Ogah (2019) menunjukkan bahwa kasus ini banyak terjadi pada rentang usia 21-30 tahun dengan jumlah 26 kasus.⁵ Studi lainnya oleh Kwon (2022) menunjukkan bahwa 385 kasus benda asing tenggorok ditemukan pada rentang usia 6-12 tahun.¹⁰ Banyaknya kasus pada anak dapat disebabkan oleh tingginya sifat eksplorasi pada anak, suka meniru, ataupun kurangnya pengawasan oleh orang tua.⁶

Jumlah kasus benda asing tenggorok pada laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Studi yang dilakukan oleh Bohadana (2023) melaporkan bahwa kasus ini lebih banyak ditemukan pada anak perempuan sebanyak 52,40% diikuti anak laki-laki sebanyak 47,6%.¹¹ Sementara penelitian oleh Kwon (2022) juga menunjukkan bahwa kasus benda asing tenggorok lebih banyak terjadi pada anak laki-laki sebanyak 54% dan pada anak perempuan 46%.¹⁰

Manifestasi klinis yang timbul akibat adanya benda asing pada tenggorok dapat bervariasi mulai dari ringan hingga fatal. Gejala yang muncul dapat berupa sensasi benda asing pada leher, sakit tenggorokan, sulit menelan (disfagia), rasa sakit saat menelan (odinofagia), abses, mediastinitis, dan perforasi.¹² Gejala ini bergantung pada ukuran, lokasi, dan durasi dari benda asing tenggorok.¹³

Benda asing tenggorok dapat ditemukan di berbagai lokasi pada faring. Lokasi paling sering ditemukannya benda asing tenggorok pada orofaring adalah tonsil, dasar lidah, vallecula, dan sinus piriformis.¹² Pada anak-anak benda asing cenderung lebih banyak ditemukan pada tonsil. Hal ini disebabkan karena lebar faring yang sempit dan ukuran tonsil yang besar.¹⁴

Tatalaksana utama kasus benda asing tenggorok adalah ekstraksi. Tindakan ini merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh dokter layanan primer. Tatalaksana benda asing tenggorok bergantung pada beberapa faktor, seperti ketersediaan instrumen, ketersediaan endoskopi, kondisi pasien, keparahan gejala, serta ukuran dan jenis benda asing.¹⁵ Ekstraksi umumnya dilakukan di klinik dengan instrument seperti forseps *magill* dengan lokasi benda asing yang berada di orofaring.⁵ Penggunaan anestesi umum dalam tatalaksana kasus ini biasanya tidak diperlukan.¹⁰ Pada beberapa kasus dengan kondisi pasien yang tidak kooperatif atau

pasien anak, anestesi umum diperlukan untuk mempermudah evakuasi benda asing.¹⁶

Komplikasi berat pada kasus benda asing tenggorok jarang terjadi dan bergantung pada jenis dan durasi impaksi dari benda asing.¹⁷ Laserasi dan perforasi dinding faring merupakan komplikasi yang paling sering muncul pada kasus ini. Komplikasi lain seperti abses leher, infeksi leher bagian dalam, dan abses *retropharyngeal* juga dapat muncul sebagai akibat dari benda asing tenggorok yang tidak ditatalaksana dengan segera.¹⁸

Kasus benda asing tenggorok cukup sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun belum ditemukan penelitian serupa yang membahas mengenai gambaran kasus benda asing tenggorok di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan tipe A dengan fasilitas yang memadai dan lokasinya yang berada di pusat kota sehingga kasus benda asing tenggorok akan banyak dijumpai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai profil pasien dengan benda asing tenggorok. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data awal dan menambah informasi mengenai usia, jenis kelamin, keluhan utama, jenis, lokasi, serta lama keluhan, tatalaksana yang diberikan, dan komplikasi yang dapat terjadi pada pasien yang mengalami kasus tertelan benda asing tenggorok. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data epidemiologis terbaru dan dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang terbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien dengan benda asing tenggorok di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok berdasarkan usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.

2. Mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok berdasarkan jenis kelamin di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.
3. Mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok berdasarkan keluhan utama di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.
4. Mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok berdasarkan jenis benda asing di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.
5. Mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok berdasarkan lokasi benda asing di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.
6. Mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok berdasarkan durasi keluhan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.
7. Mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok berdasarkan tatalaksana di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.
8. Mengetahui profil pasien dengan benda asing tenggorok berdasarkan komplikasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas mengenai pengetahuan tentang gambaran benda asing tenggorok.

1.4.2 Manfaat untuk praktisi dan tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang karakteristik pasien dengan benda asing tenggorok sehingga dapat dikenali dengan cepat dan mendapatkan penanganan segera. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana edukasi pasien untuk mencegah terjadinya kasus benda asing tenggorok dan dapat menjadi dasar dalam upaya penanganan benda asing tenggorok.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai gejala awal pada kasus benda asing pada tenggorokan sehingga masyarakat lebih waspada dan dapat mencegah terjadinya kejadian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.